

## **Analisa Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Capital Intensity (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020)**

***Indra Indarto***  
***Universitas Buddhi Dharma***

Email : [indraindarto20180100154@gmail.com](mailto:indraindarto20180100154@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini memfokuskan pembahasan praktek keuangan tentang bagaimana pengaruh GCG, struktur kepemilikan, dan CSR terhadap Capital Intensity dapat timbul dan dianalisa. Pengaruh GCG ditentukan dari jumlah Dewan Direksi dan Komisaris, pengaruh struktur kepemilikan berasal dari kepemilikan oleh instansi keuangan non-bank terhadap saham, pengaruh CSR berdasarkan apakah perusahaan telah melakukan kegiatan CSR yang berpengaruh besar terhadap kelestarian lingkungan dan SDM sekitar perusahaan.

Teknik pengujian untuk penelitian yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda, dengan menggunakan metode data Sampling dengan analisis pada uji t dan uji F. Pengujian dilakukan pada populasi dari 51 perusahaan, yang setelah dilakukan Purposive Sampling terdapat 14 sampel perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang beroperasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017 – 2020.

Hasil akhir penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif pengaruh semua variabel uji secara simultan, terhadap Capital Intensity, yang diharap mencerminkan kegiatan operasional di dunia nyata. Hal ini menunjukkan sinergi yang dihasilkan oleh kegiatan operasional perusahaan secara bersama-sama mendukung satu sama lain, sehingga dapat memastikan kondisi yang baik untuk perusahaan berkembang dan berinvestasi untuk berbagai aset perkembangan.

Kata Kunci: Good Corporate Governance (GCG), Struktur Kepemilikan, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity

## **Analyzing The Effect Of Good Corporate Governance, Ownership Structure, And Corporate Social Responsibility On Capital Intensity (Empirical Study on Manufacture Company in Consumer Goods Sector Listed on BEI for the Period 2017-2020)**

### **ABSTRACT**

This thesis is trying to showcase on how the influence of GCG implementation, company ownership structure, and CSR toward the Capital Intensity variable can be analyzed. GCG influence is measured from how many people are in the Board of Directors and Commissioner in a company, the influence of ownership structure comes from non-banking finance entity stock ownership of a company, the influence of CSR depends whether a company has done CSR activities that affects the sustainability of nature and human resources. Statistic technique for this thesis implements multiple linear regression. The population of 51 company, with the use purposive sampling test, therefore there are 14 company as sample of manufacture company operating in Consumer Goods Sector that is listed in BEI in 2017-2020 period. The conclusion of this research demonstrate, whether there is a productive relevance between all test variables simultaneously, against Capital Intensity, that is expected to reflect operational activities found in real world, that creates synergy that facilitate conducive condition and prepare better understanding of expansion investment, especially in non-current asset form.

Key word : directors, commissioners, institutional ownership, corporate social responsibility, capital intensity

## PENDAHULUAN

Produktivitas suatu negara dapat diklasifikasikan sebagai negara dengan perekonomian maju atau negara dengan perekonomian yang masih berkembang bergantung kepada keberhasilan investasi struktur/infrastruktur untuk pembangunan, khususnya sektor ekonomi di negara bersangkutan.

Di lain pihak, kinerja operasional perusahaan dituntut untuk dapat menjalankan tata kelola manajemen yang berfokus pada transparansi, independensi dari pihak lain, tanggung jawab terhadap regulasi, akuntabilitas terhadap keputusan, serta kewajaran dan kesetaraan kepentingan stakeholder. Hal ini memastikan kestabilan pertumbuhan perusahaan dan membentuk reputasi perusahaan yang baik, sehingga modal yang diinvestasikan oleh investor meningkat karena adanya kepercayaan. Menurut (Wi & Anggraeni, 2020), penilaian investor terhadap kinerja operasional perusahaan yang baik menjadi pertimbangan fundamental, termasuk bagi perusahaan-perusahaan manufaktur. Apabila terjadi peningkatan penanaman modal saham oleh investor, maka perusahaan akan memiliki kemampuan produktivitas yang lebih tinggi. Tingkat produktivitas yang tinggi dalam rata-rata industri membuat perusahaan dapat menguasai pasar, dan juga menguasai sentimen aliran dana investor. Pendanaan ini bukan hanya memberi potensial keuntungan lebih besar, dalam rangka mampu meningkatkan daya kompetitif perusahaan baik dalam pasar domestik maupun pasar internasional. Hal ini pernah diteliti oleh (Wibowo, 2016) dalam penelitian tersebut mengkaji berbagai permasalahan kinerja keuangan yang terjadi jika Pertamina dibandingkan dengan Petronas milik Malaysia, meskipun konsumsi minyak Indonesia terbukti lebih besar. Dalam praktek sehari-harinya terlihat bahwa Petronas dengan jumlah capital sebagai perusahaan migas terbesar di

ASEAN, beroperasi dengan CG yang relatif lebih baik dari Pertamina di Indonesia.

Status Good Corporate Governance yang pada akhirnya berpotensi membuka keran perdagangan barang dan jasa dengan berbagai perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia maupun yang tidak beroperasi di Indonesia. Menurut pemaparan dari Asian Corporate Governance Association Watch, pada tahun 2020, perusahaan Indonesia memiliki nilai CG terendah yaitu 33,6 poin, dibawah negara-negara Asia Pasifik lainnya, seperti Filipina dan Thailand, tertinggi diraih oleh Hongkong dengan 63,5 poin.

Di sisi lain, konflik antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan juga menentukan bagaimana operasional perusahaan dijalankan, dan seberapa efisien aktivitas itu, serta seberapa efektif pengendalian dan pengawasan yang dilaksanakan perusahaan. Berikut adalah kasus pelanggaran pertanggung jawaban oleh perusahaan: PT Marimas Putera Kencana, Semarang. Saluran limbah B3 yang rusak mengotori sungai sumber sumur tempat warga setempat mendapatkan air. Ada bantuan pembuatan sumur artesis untuk warga, tapi kenyataannya, tidak optimal dan tidak semua warga mendapat bantuan sumur artesis tersebut. Sumber : (Oktaviana Sibuea & Widanarti, 2016)

Penelitian ini mencoba menguji kembali konsekuensi yang mempengaruhi Good Corporate Governance, dan Struktur Kepemilikan, serta Corporate Social Responsibility terhadap Capital Intensity, yang dikalkulasikan dari jumlah investasi aset tetap berbanding aset total perusahaan. Capital Intensity dipilih sebagai variabel dependen karena permodalan yang besar hanya dapat tercapai apabila perusahaan memiliki tata pengelolaan perusahaan yang baik. Pengendalian tata kelola perusahaan menumbuhkan rasa percaya dan citra positif perusahaan, sehingga timbulnya kepercayaan investor untuk menanamkan saham ke perusahaan. Mengikuti

pembahasan ini, maka dari itu tujuan pembahasan penelitian yang akan diuji yaitu sebagai berikut : 1. Guna memahami pengaruh Komisaris Independen terhadap Capital Intensity pada perusahaan industri manufaktur. 2. Guna memahami pengaruh Dewan Direksi terhadap Capital Intensity pada perusahaan industri manufaktur. 3. Guna memahami pengaruh struktur kepemilikan terhadap Capital Intensity pada perusahaan industri manufaktur. 4. Guna memahami pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Capital Intensity pada perusahaan industri manufaktur. 5. Guna memahami pengaruh Komisaris Independen, Dewan Direksi, Struktur Kepemilikan, dan Corporate Social Responsibility secara bersama-sama terhadap Capital Intensity pada perusahaan industri manufaktur.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi

Agency Theory dirumuskan oleh Michael Jensen dan William Meckling pertama kali di dalam jurnal terbitan tentang Theory of The Firm oleh (Jensen & Meckling, 1976), teori ini berusaha menjelaskan bagaimana pengaruh perilaku manajerial dengan struktur kepemilikan dalam perusahaan. Sampai sekarang pun, masih menjadi salah satu jurnal yang paling banyak di-sitasi. Pertama-tama, Jensen dan Meckling menunjukkan bahwa “sebuah perusahaan bukanlah sebuah individual”. Perusahaan adalah jaringan yang terbentuk oleh individual yang memiliki objektif dan agenda sendiri, atau bekerjasama untuk suatu hal produktif.

Permasalahan agensi dapat muncul ketika pihak agensi bertindak tanpa mempertimbangkan kepentingan terbaik bagi pihak prinsipal. Dalam organisasi, topik ini membahas pemisahan kepemilikan dan kendali, diantara pemegang saham (prinsipal), dan manajemen (agensi). Secara garis besar permasalahan ini menimbulkan biaya dan disebut agency cost. Agency cost

memiliki 3 pembagian berdasarkan pencegahan terjadinya biaya, yaitu :

- A. Biaya pemantauan oleh prinsipal untuk meminimalkan penyimpangan.
- B. Biaya pengikatan bagi agensi (biaya perjanjian atau tindakan untuk menjamin keselarasan).
- C. Kerugian residual yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan oleh prinsipal-agensi.

### Corporate Governance

Sejak pasca reformasi 1999, pemerintah berkomitmen untuk perbaikan tata kelola negara dalam rangka meningkatkan tata kelola kenegaraan dalam upaya demokratisasi. Komitmen ini menjadi dasar pembentukan Komite Kebijakan Nasional Governansi.

Menurut penjelasan oleh (Franita, 2018) yang berisikan pernyataan bahwa GCG dapat diartikan sebagai sistem yang mampu mengelola dan mengendalikan proses pengawasan usaha berkesinambungan dalam rangka meningkatkan nilai valuasi saham yang secara langsung meningkatkan nilai perusahaan, serta bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham, tetapi tanpa melupakan kepentingan stakeholder, seperti karyawan, kreditur, dan masyarakat umum.

Analisa bagian ini menggunakan dua mekanisme Good Corporate Governance dengan tujuan memahami korelasi antar pemegang kekuasaan manajemen, yaitu Komisaris Independen dan Dewan Direksi. Penjelasan tentang masing-masing mekanisme tersebut sesuai Peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan Nomor 57/POJK.04/2017 yang dimuat berdasarkan berita acara tentang Penerapan Tata Kelola oleh Perusahaan Efek yang Melaksanakan kegiatan operasional Sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Pedagang Efek.

### Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan diartikan sebagai komposisi perbandingan jumlah keseluruhan

saham atau ekuitas termasuk saham perusahaan efek dan perusahaan investasi dari luar perusahaan efek.

Struktur Kepemilikan diuraikan dan dibahas lebih lanjut di dalam Kepemilikan Institusional dimana menurut (Franks, 2020) dalam catatannya, kepemilikan institusional adalah kepemilikan secara sebagian atau sepenuhnya saham beredar dalam perusahaan perusahaan yang dikuasai oleh organisasi atau lembaga keuangan non-bank, seperti perusahaan investasi, asuransi, maupun reksadana.

### **Corporate Social Responsibility**

Menurut penjelasan dari (Dama Yanti et al., 2022), CSR dapat diterangkan sebagai prinsip manajemen berkesinambungan yang membaurkan perkara sosial dan lingkungan, terutama bagi lingkungan dan stakeholder yang tinggal di sekitar perusahaan beroperasi, dalam aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. CSR berkembang menjadi program yang diintegrasikan ke dalam budaya perusahaan, karena perusahaan menyadari dampak sosio-ekonomi, serta kelestarian lingkungan. Semenjak 2007, pemerintah telah mengumumkan bahwa CSR dalam praktiknya tidak lagi bersifat sukarela, pemerintah menekankan program CSR bersifat wajib bagi perusahaan yang memiliki kegiatan operasional usaha dalam kategori dan/atau yang terdapat keterkaitan penggunaan sumber daya alam untuk kepentingan kegiatan usaha secara langsung ataupun tidak langsung yang didasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007.

### **Capital Intensity**

Intensitas modal adalah kegiatan permodalan yang dilaksanakan oleh perusahaan yang diasosiasikan sebagai penanaman modal dalam wujud aktiva tetap.

Menurut (Herijawati & Stephanie, 2022) aset tetap yang digunakan dihitung dengan mengurangkan nilai depresiasi aset tetap

sehingga didapatkan nilai guna atau harga pasar aset tetap yang sesungguhnya. Intensitas modal dapat menjadi indikator perusahaan bersaing di pasar, karena dapat mencerminkan jumlah modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan. Penelitian ini menggunakan rasio kekuatan aktiva tetap. Kekuatan investasi menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk merespon permintaan dengan produksi skala besar, sehingga biaya produksi dapat ditekan. Dengan bertambahnya aktiva tetap perusahaan, meningkatkan skala produktivitas perusahaan, demikian pula pendapatan perusahaan.

### **Hipotesis Penelitian**

H1 : Komisaris Independen memiliki pengaruh signifikan terhadap Capital Intensity.

H2 : Dewan Direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap Capital Intensity.

H3 : Struktur Kepemilikan memiliki pengaruh signifikan terhadap Capital Intensity.

H4 : Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh signifikan terhadap Capital Intensity.

H5 : Komisaris Independen, Dewan Direksi, Struktur Kepemilikan, dan CSR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Capital Intensity.

### **METODE**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada data kuantitatif yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2017), Jenis Data kuantitatif adalah jenis data yang nilainya sebenarnya dapat diukur dalam bentuk angka atau perhitungan, dan setiap metode pengumpulan data memiliki nilai numerik unik yang terkait dengan teknik

pengumpulan data.

### Populasi beserta Sampel

Penelitian ini mengambil populasi yang bersumber dari perusahaan manufaktur yang beroperasi dan terdaftar di BEI tahun 2017-2020 yang bergerak di sektor barang konsumsi. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 51 perusahaan. Struktur pengambilan sampel untuk penelitian ini didasarkan dengan menerapkan cara Purposive Sampling. Kategori perolehan sampel mengikuti kriteria sebagai tertera berikut :

1. Perusahaan sektor barang konsumsi yang sudah terdaftar di BEI selama periode tahun 2017-2020
2. Adanya kepemilikan institusional terhadap saham perusahaan tersebut dalam kurun waktu tahun 2017-2020
3. Perusahaan-perusahaan tersebut telah mengungkapkan laporan keuangan selama periode tahun 2017-2020
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2017-2020

### Definisi Operasional Variabel

#### Capital Intensity (Y)

Menurut pembahasan artikel jurnal oleh (Hidayat & Fitria, 2018), Intensitas modal adalah kegiatan permodalan yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang diasosiasikan sebagai penanaman modal dalam wujud aktiva tetap.

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{total aset tetap}}{\text{total aset}}$$

Sumber : (Ayem & Setyadi, 2019)

#### Komisaris Independen (X1)

Komisaris Independen tidak boleh memiliki afiliasi dengan perusahaan, khususnya kepada pemegang saham. Komisaris Independen diangkat ke dalam posisi berdasarkan hasil rapat dewan komisaris.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}}$$

Sumber : (Taco, 2016)

#### Dewan Direksi (X2)

Prosedur pelaksanaan GCG dari dalam perusahaan dilaksanakan sehingga proses pengendalian dapat mencakup semua struktur internal seperti halnya penempatan dan proporsi komposisi dewan direksi dan komisaris, dalam pelaksanaan rapat umum pemegang saham.

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{dewan direksi}$$

Sumber : (Taco, 2016)

#### Kepemilikan Institusional (X3)

Kehadiran institusi keuangan non-bank yang berinvestasi sebagian dalam perusahaan mampu menjadi metode pengawasan yang kondusif dalam tiap keputusan strategis yang diambil oleh manajemen, sehingga mampu menghindarkan potensial adanya agency conflict yang timbul antar pihak agency dan prinsipal, yakni manajer dan pemegang saham.

$$\text{Struktur Kepemilikan} = \frac{\text{saham beredar dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham beredar perusahaan}}$$

Sumber : (Pingga Mahariana & Ramantha, 2014)

#### Corporate Social Responsibility (X4)

Metode yang digunakan adalah Variabel Dummy, dengan penilaian pada tiap tahun, yang pada dasarnya memberikan nilai 1 jika perusahaan mengungkapkan kegiatan CSR terintegritas, terutama di area sekitar operasional perusahaan, dan nilai 0 apabila CSR tidak diungkapkan. Setelah perhitungan didapat, total skor tiap tahun pada tiap perusahaan akan dijumlah untuk mendapatkan jumlah nilai pada keseluruhan periode.

$$\text{CSRI} = \sum \text{Xi}$$

Sumber : (Nurfadilah, 2015)

#### Metode Analisis Data

Metode analisis Regresi berganda digunakan menguji penelitian ini dengan bantuan statistik perangkat lunak SPSS 25, dimana pengujian untuk uji deskriptif, asumsi

klasik, koefisien determinasi, regresi linear berganda, dan hipotesis.

## HASIL

### Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KomInd	56	.330	.830	.42982	.129636
Direk	56	3.000	11.000	5.73214	1.949276
KepIns	56	.050	.700	.20205	.142867
CSR	56	.000	1.000	.60714	.492805
CapInt	56	.060	.551	.33477	.148341
Valid (listwise)	N56				

Sumber : Data diolah, Software SPSS 25, 2022

Semua variabel X terlihat memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai Mean, sehingga diketahui penyebaran data dinilai baik.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12280772
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.054
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data diolah, Software SPSS 25, 2022

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai 0.2 yang lebih besar dari 0.05, sehingga diketahui persebaran data dinilai normal.

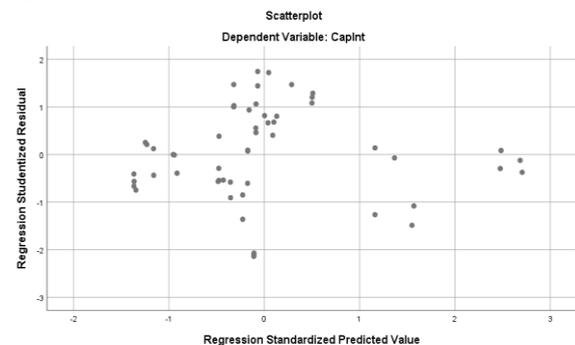
### Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KomInd	.593	1.686
Direk	.595	1.680
KepIns	.688	1.454
CSR	.984	1.016

Sumber : Data diolah, Software SPSS 25, 2022

Dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen, yaitu komisaris independen, direksi, struktur kepemilikan, dan csr, semua memiliki nilai tolerance diatas 0.1 dan vilai VIF lebih kecil dari 10. Maka model regresi tidak terjadi multikolinearitas dimana tidak ada korelasi antar variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah, Software SPSS 25, 2022

Dari gambar pemetaan tersebut, terlihat bahwa titik cukup menyebar baik di sekitar titik 0 pada sumbu Y, dapat dikatakan bahwa adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1				

1	.561 <sup>a</sup>	.315	.261	.127533	.733
---	-------------------	------	------	---------	------

Sumber : Data diolah, Software SPSS 25, 2022

Nilai DW sebesar 0.733 , nilai ini akan dibandingkan dengan tabel signifikansi 5% dengan jumlah n sebanyak 56 dan jumlah variabel dependen sebanyak 4, maka diperoleh kira-kira nilai dL = 1.42 dan nilai dU = 1.725. Nilai DW lebih kecil dari nilai dL maka terjadi autokorelasi positif.

**Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
KomInd	.436	.172	.381
Direk	.017	.011	.222
KepIns	.269	.145	.259
CSR	.000	.035	.001

Sumber : Data diolah, Software SPSS 25, 2022

Diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda penelitian ini, yaitu :

$$Y = -0.004 + 0.436(X1) + 0.017(X2) + 0.269(X3) + 0(X4) + e$$

Penjelasan sebagai berikut :

1. Apabila semua variabel independen meliputi (X1), (X2), (X3), (X4) bernilai 0 persen atau tidak ada perubahan, maka nilai capital intensity adalah -0.004.
2. jika variabel komisaris independen mengalami kenaikan 1% maka variabel capital intensity mengalami kenaikan 0.436. Dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
3. jika variabel direksi mengalami kenaikan 1% maka variabel capital intensity mengalami kenaikan 0.436. Dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
4. jika variabel struktur kepemilikan mengalami kenaikan 1% maka variabel capital intensity mengalami kenaikan 0.436. Dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

5. jika variabel csr mengalami kenaikan 1% maka variabel capital intensity tidak mengalami perubahan, karena pengali adalah 0. Dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

**Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.561 <sup>a</sup>	.315	.261	.127533	.733

Sumber : Data diolah, Software SPSS 25, 2022

Hasil perolehan adjusted R square adalah 0.261 yang berarti kemampuan variabel independen (X1), (X2), (X3), (X4), dalam memaparkan bentuk variabel dependen adalah sebesar 0.261. Sisanya sebanyak 0.739 adalah kontrol pengaruh dari variabel independen lain yang tidak diujikan dalam pembahasan penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji Parsial (Uji t)**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.051	.960
	KomInd	2.532	.014
	Direk	1.474	.147
	KepIns	1.856	.069
	CSR	.005	.996

Sumber : Data diolah, Software SPSS 25, 2022

1. Nilai sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y ditemukan bernilai sebesar 0.014,  $0.014 < 0.05$  dan nilai t hitung  $2.532 > 2.008$ , sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah terdapat pengaruh signifikan X1 terhadap Y.
2. Nilai sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y ditemukan bernilai sebesar 0.147,  $0.147 > 0.05$  dan nilai t hitung  $1.474 < 2.008$ , sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah tidak terdapat pengaruh signifikan X2 terhadap Y.

3. Nilai sig. untuk pengaruh X3 terhadap Y ditemukan bernilai sebesar 0.069,  $0.069 > 0.05$  dan nilai t hitung  $1.856 < 2.008$ , sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah tidak terdapat pengaruh signifikan X3 terhadap Y.
4. Nilai sig. untuk pengaruh X4 terhadap Y ditemukan bernilai sebesar 0.996,  $0.996 > 0.05$  dan nilai t hitung  $0.005 < 2.008$ , sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah tidak terdapat pengaruh signifikan X4 terhadap Y.

### Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.381	4	.095	5.853	.001 <sup>b</sup>
	Residual	.829	51	.016		
	Total	1.210	55			

Sumber : Data diolah, Software SPSS 25, 2022

Nilai sig. untuk pengaruh komisaris independen, direksi, struktur kepemilikan, dan csr secara simultan terhadap Y bernilai sebesar 0.001, dilihat  $0.001 < 0.05$  dan nilai F hitung  $5.853 > 2.55$ , sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah terdapat pengaruh signifikan X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y.

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh Komisaris Independen (X1) Terhadap Capital Intensity

Nilai sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y ditemukan bernilai sebesar 0.014,  $0.014 < 0.05$  dan nilai t hitung  $2.532 > 2.008$ , sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah H1 diterima, maka dari itu Variabel Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Intensitas Modal.

Penulis berargumen bahwa keterbukaan GCG yang baik membantu perusahaan

mendapatkan pendanaan baik dari sektor pemerintah ataupun publik. Jumlah anggota Komisaris independen menunjukkan pengawasan dan pengendalian manajemen yang baik, membuat perusahaan lebih terpercaya di mata para investor, menjadikan perusahaan menerima dana lebih banyak yang dapat digunakan untuk melakukan investasi dengan lebih leluasa.

#### Pengaruh Dewan Direksi (X2) Terhadap Capital Intensity

Nilai sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y ditemukan bernilai sebesar 0.147,  $0.147 > 0.05$  dan nilai t hitung  $1.474 < 2.008$ , sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah H2 ditolak, maka dari itu Variabel Dewan Direksi tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap Intensitas Modal.

Penulis berargumen bahwa susunan karyawan ahli tidak dapat menentukan penggunaan modal perusahaan, sehingga tidak berdampak pada capital intensity. Variabel dewan direksi menunjukkan jumlah manajemen direksi tidak dapat menentukan manuver investasi yang akan diambil oleh perusahaan secara seutuhnya. Penulis merajuk pada perilaku direksi, berapapun jumlahnya, profit yang didapat dari operasional belum tentu digunakan untuk perluasan dan perkembangan perusahaan, bisa jadi digunakan untuk membagikan Dividen.

#### Pengaruh Struktur Kepemilikan (X3) Terhadap Capital Intensity

Nilai sig. untuk pengaruh X3 terhadap Y ditemukan bernilai sebesar 0.069,  $0.069 > 0.05$  dan nilai t hitung  $1.856 < 2.008$ , sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah H3 ditolak, maka dari itu Variabel Struktur Kepemilikan tidak menunjukkan pengaruh signifikan parsial terhadap Intensitas Modal.

Struktur Kepemilikan tidak bisa menjamin pihak manajemen (agensi) tidak memiliki

agenda manuver operasional tersendiri. Karena pihak agensi tidak merasakan kerugian moneter, terkadang pihak agensi bisa saja mengambil resiko yang terlalu tinggi, dalam rangka mendapatkan benefit non-moneter, seperti reputasi. Hal ini menyulitkan situasi pengambilan keputusan seperti RUPS dimana pemegang saham ingin risiko inheren sebuah proyek relatif stabil sehingga terdapat perkembangan modal yang dapat dirasakan perusahaan, tetapi kendali terhadap pihak agensi sulit dilakukan. Hal ini menunjukkan kepemilikan saham sebagian tidak menjamin dapat mengubah kebijakan perusahaan.

### **Pengaruh CSR (X4) Terhadap Capital Intensity**

Nilai sig. untuk pengaruh X4 terhadap Y ditemukan bernilai sebesar 0.996,  $0.996 > 0.05$  dan nilai t hitung  $0.005 < 2.008$ , sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah H4 ditolak, maka dari itu Variabel CSR tidak menunjukkan pengaruh signifikan parsial terhadap Intensitas Modal.

Banyak perusahaan mendapat kelonggaran dari pemerintah persoalan program CSR, sehingga kurang berpengaruh pada capital intensity.

Barang konsumsi di Indonesia tergolong cukup elastis dimana harga jual cenderung mengalami kenaikan dikarenakan jumlah permintaan yang naik setiap tahunnya. Hal ini membuat perusahaan kurang memperhatikan sektor lingkungan maupun SDM di sekitar pabrik. Apabila supplier terdekat tidak bisa menghasilkan barang mentah karena kondisi lingkungan yang kurang memadai, perusahaan dapat mencari supplier lain meskipun terdapat biaya pengiriman yang lebih besar. Biaya tersebut masih dapat dibebankan kepada pembeli, dan banyak barang konsumsi dikendalikan oleh konglomerasi, sehingga apabila harga barang utama naik, kemungkinan besar harga barang substitusi juga segera naik. Hal ini menjadikan variabel CSR kurang berpengaruh terhadap perkembangan operasional perusahaan.

### **Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Direksi, Struktur Kepemilikan, dan CSR Terhadap Capital Intensity**

Nilai sig. untuk pengaruh komisaris independen, direksi, struktur kepemilikan, dan csr secara simultan terhadap Y bernilai sebesar 0.001, dilihat disini  $0.001 < 0.05$  dan nilai F hitung  $5.853 > 2.55$ , sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah H5 diterima, maka dari itu Variabel Komisaris Independen, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Intensitas Modal.

Hal ini menunjukkan sinergi yang dihasilkan oleh kegiatan operasional perusahaan secara bersama-sama mendukung satu sama lain, sehingga dapat memastikan kondisi yang baik untuk perusahaan berkembang dan berinvestasi untuk berbagai aset perkembangan.

### **KESIMPULAN**

Mengikuti hasil pembahasan analisis data yang telah diuraikan dalam Bab IV, maka kesimpulan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Komisaris Independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Intensitas Modal.

( $0.014 < 0.05$  dan nilai t hitung  $2.532 > 2.008$ ); H1 diterima.

2. Variabel Dewan Direksi tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap Intensitas Modal.

( $0.147 > 0.05$  dan nilai t hitung  $1.474 < 2.008$ ); H2 ditolak.

3. Variabel Kepemilikan Institusional tidak menunjukkan pengaruh signifikan parsial terhadap Intensitas Modal.

( $0.069 > 0.05$  dan nilai t hitung  $1.856 < 2.008$ ); H3 ditolak.

4. Variabel Corporate Social Responsibility tidak menunjukkan pengaruh signifikan parsial terhadap Intensitas Modal.

( $0.996 > 0.05$  dan nilai t hitung  $0.005 <$

2.008); H4 ditolak.

5. Variabel Komisaris Independen, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Intensitas Modal.

( $0.01 < 0.05$  dan nilai F hitung  $5.853 > 2.55$ ); H5 ditolak.

Penulis memiliki harapan lebih lanjut bagi perusahaan dalam industri barang konsumsi serta bagi penulis lain yang akan membuat penelitian serupa di masa kedepannya :

1. Bagi Perusahaan : Ada baiknya jika perusahaan industri barang konsumsi kategori penjualan air minum mineral, minuman manis, dan minuman bersoda mengungkapkan lokasi sumber air yang digali dan seberapa banyak air yang diambil secara mendetail. Hal ini dikarenakan makin banyak pedesaan yang berada di sekitar pabrik-pabrik ini, menjadi kekurangan akses ke air bersih. Melihat dari sisi pihak independen memiliki pengaruh positif terhadap jalannya usaha perusahaan, penulis berharap semua perseroan mengampilkannya masing-masing dalam ketaatan sistem hukum dan regulasi perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya : Penulis mengharapkan alangkah baiknya apabila bisa dilakukan untuk jumlah tahun penelitian ditambahkan sehingga bisa menghasilkan penelitian yang lebih seksama dan mampu memperkirakan kemungkinan yang lebih tinggi dalam menunjukkan kondisi yang sebenarnya.

## REFERENSI

Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017)*.

<https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.905>  
Cette, G., Lopez, J., & Mairesse, J. (2016).

LABOUR MARKET REGULATIONS AND CAPITAL INTENSITY.

<http://www.nber.org/papers/w22603>

Dama Yanti, L., Oktari, Y., & Ardy. (2022). Keterkaitan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *ECO-Buss*.

Franita, R. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi. In *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan*.

Franks, J. (2020). *Institutional Ownership and Governance*.

[http://ssrn.com/abstract\\_id=3530849https://ecgi.global/content/working-papers](http://ssrn.com/abstract_id=3530849https://ecgi.global/content/working-papers)

Herijawati, E., & Stephanie. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *ECO-Buss*.

Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). *Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak*.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976).

THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE Michael C. JENSEN and William H. MECKLING. *Journal of Financial Economics*, 3.

Novotná, M., Leitmanová, I. F., Alina, J., & Volek, T. (2020). Capital intensity and labour productivity in waste companies. *Sustainability (Switzerland)*, 12(24), 1–15.

<https://doi.org/10.3390/su122410300>

Nurfadilah, W. (2015). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN REGULASI PEMERINTAH TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*.

- Oktaviana Sibuea, A., & Widanarti, H. (2016). TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) TERHADAP LINGKUNGAN (STUDI KASUS PT. MARIMAS SEMARANG). In *DIPONEGORO LAW JOURNAL* (Vol. 5, Issue 3).
- Pingga Mahariana, G., & Ramantha, W. (2014). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA*.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. In S. Y. Suryandari (Ed.), *Bandung Alf* (3rd ed., Vol. 1). Alfabeta, cv.
- Ramirez-Rondan, & Nelson R. (2022). Does uncertainty matter for the fiscal consolidation and capital intensity nexus?
- Taco, C. (2016). *THE INFLUENCE OF EARNING POWER, INDEPENDENT COMMISSIONERS, BOARD OF DIRECTORS, AUDIT COMMITTEE, AND FIRM SIZE AGAINST EARNINGS MANAGEMENT ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE* Oleh. 4, 873–884.
- Wi, P., & Anggraeni, D. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT KARYAWAN PERUSAHAAN UNTUK BERINVESTASI DI PASAR MODAL PADA MASA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Revenue*, 01(01). <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1>
- Wibowo, S. (2016). ANALISIS INDIKATOR KEUANGAN PERUSAHAAN MIGAS PETRONAS MALAYSIA, PERTAMINA INDONESIA DAN THAI OIL THAILAND DALAM FLUKTUASI HARGA MINYAK MENTAH DUNIA (Studi Komparasi). In *JOURNAL OF BUSINESS STUDIES* (Vol. 2, Issue 1). [www.bloombergtview.com](http://www.bloombergtview.com)